

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi berperan penting sebagai alat pengambilan keputusan baik di sektor ekonomi maupun sektor keuangan di setiap lini perusahaan. Dengan demikian, masing-masing perusahaan harus mampu menganalisis dan menggunakan data akuntansi untuk mencatat, mengklasifikasikan dan merangkum transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dan menyajikannya sebagai laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan. Kualitas laporan keuangan yang baik secara umum dapat menggambarkan kualitas bisnis yang baik sehingga pihak lain atau pihak yang berkepentingan dapat menggunakan informasi laporan keuangan untuk mengevaluasi bisnis suatu perusahaan. Informasi di dalam laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan atas informasi keuangan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat Kieso, dkk (2007), mengemukakan laporan keuangan sebagai sarana untuk entitas dapat mengkomunikasikan kondisi terkait status keuangannya dari internal entitas dan entitas kepada pemangku kepentingan.

Manajemen perusahaan juga bertanggung jawab atas laporan keuangan untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan yang disusun harus terbebas dari kesalahan penyajian dan pengungkapan material. Untuk menyusun laporan keuangan yang baik, diperlukan pemilihan kebijakan akuntansi secara tepat agar entitas menggunakan laporan keuangan untuk memastikan kesesuaian terhadap pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk setiap komponen laporan keuangan.

Perbedaan dalam pemilihan metode akuntansi bisa terjadi jika bisnis atau usaha tersebut mempunyai karakteristik khusus dan unik apabila dibandingkan dengan bidang usaha umum. Salah satu bentuk bisnis yang mempunyai karakteristik yang khusus dan unik dalam laporan keuangannya adalah di bidang agribisnis. Agribisnis merupakan bisnis yang berorientasi pada sumber daya alam seperti pertanian, peternakan, perikanan, dll. Aktivitasnya dimulai dari kegiatan sesudah panen, pengolahan hasil panen sampai dengan masuk ke fase pemasaran. Hal yang membedakan agribisnis dengan bisnis yang lainnya adalah proses produksi dari agribisnis sangat bergantung pada alam. Pada jenis bisnis yang lain, proses produksinya bukan biologikal melainkan berfokus pada pembuatan produk atau jasa. Karena risiko bisnis yang cukup tinggi dibandingkan dengan bisnis yang lain, diperlukan pengetahuan untuk mempelajari bagaimana menjalankan rantai produksi seefektif mungkin terutama dalam hal pencatatan aset biologisnya.

Perbedaan dalam pemilihan metode akuntansi bisa terjadi jika bisnis atau usaha tersebut mempunyai karakteristik khusus dan unik apabila dibandingkan dengan bidang usaha umum. Salah satu bentuk bisnis yang mempunyai

karakteristik yang khusus dan unik dalam laporan keuangannya adalah di bidang agribisnis. Agribisnis merupakan bisnis yang berorientasi pada sumber daya alam seperti pertanian, peternakan, perikanan, dll. Aktivitasnya dimulai dari kegiatan sesudah panen, pengelolaan hasil panen sampai dengan masuk ke fase pemasaran. Hal yang membedakan agribisnis dengan bisnis yang lainnya adalah proses produksi dari agribisnis sangat bergantung pada alam. Pada jenis bisnis yang lain, proses produksinya bukan biologikal melainkan berfokus pada pembuatan produk atau jasa. Karena risiko bisnis yang cukup tinggi dibandingkan dengan bisnis yang lain, diperlukan pengetahuan untuk mempelajari bagaimana menjalankan rantai produksi seefektif mungkin terutama dalam hal pencatatan aset biologisnya.

Adopsi IAS 41 sudah dilakukan ke dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Hasil dari penggabungan itu terdapat pada PSAK 69 Agrikultur yang telah berlaku efektif per 1 Januari 2018. Sebelum diberlakukannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Indonesia menggunakan pedoman PSAK 16 mengenai aset tetap dalam pengukuran dan penyajian Aset biologisnya. Perbedaan paling menonjol dari kedua pedoman tersebut adalah pada pengukurannya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 didasari oleh biaya perolehannya sementara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 didasarkan pada nilai wajar dilakukan pengurangan dengan biaya untuk menjual (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 (2015)). Di samping perbedaan pada pengukuran awal aset biologisnya, terdapat juga perbedaan pada pengakuan, penyajian dan pengungkapannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah & Monica (2018) mengenai analisis perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis sesuai IAS 41 Agrikultur dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 Aset Tetap di perusahaan perkebunan di Indonesia menyebutkan bahwa sejumlah 15 berdasarkan 16 sampel perusahaan perkebunan masih memakai metode biaya perolehan pada pengukuran yang dilakukan. Perbedaan penggunaan metode dalam pencatatan aset biologis tersebut dianggap akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak relevan (distorsi akuntansi). Distorsi akuntansi merupakan penyimpangan informasi pada laporan keuangan yang dilaporkan dari realitas bisnis yang mendasarinya.

Perusahaan perseroan Tunas Baru Lampung Tbk merupakan salah satu industri pertanian yang ada di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1973 dengan kantor pusat berada di Jakarta. Luas perkebunan yang dimiliki PT Tunas Baru Lampung Tbk kurang lebih 5 ribu hektar dan kegiatan perusahaan bergerak dibidang produksi dan perkebunan kelapa sawit. Mengacu pada tahun efektifnya, PSAK 69 seharusnya sudah diterapkan oleh semua perusahaan yang bergerak di industri pertanian di Indonesia termasuk PT Tunas Baru Lampung Tbk. Dengan banyaknya jumlah aset biologis yang dimiliki perusahaan ini, sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang profesional, terutama dari sisi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset biologisnya dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini telah dilakukan oleh Aggraini dan Hastuti (2020) yang menjelaskan bahwa PT Perkebunan Nusantara awalnya belum mengakui aset biologisnya secara terpisah, tetapi

menggabungkannya dengan tanaman yang produktif. Hal ini mengakibatkan penyajian aset yang dimiliki perusahaan menjadi tidak akurat. Namun, menurut laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII tahun 2017, nilai aset perusahaan meningkat menggunakan PSAK 69. Hal ini dikarenakan PSAK 69 memberikan rincian pengelompokan mengenai karakteristik aset biologis yang terlihat pada aset biologis yang dipanen atau masih melekat pada tanaman produktif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Meilansari, dkk (2019) mengenai penerapan PSAK 69 terhadap aset biologis pada perusahaan perkebunan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum sepenuhnya menyesuaikan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset biologisnya terhadap PSAK 69 Agrikultur. Aset biologis diakui sebagai tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan, Aset biologis juga diukur berdasarkan harga perolehan aset tersebut sedangkan di dalam PSAK 69 aset biologis diukur menggunakan nilai wajar aset tersebut.

Dari persoalan di atas, timbul ketertarikan untuk membandingkan kesesuaian antara ketentuan aset biologis dalam PSAK 69 dengan praktik penerapan akuntansi aset biologis pada PT Tunas Baru Lampung Tbk, permasalahan yang terjadi yaitu terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset biologisnya dalam laporan keuangan yang bisa berdampak pada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang perlakuan akuntansi aset biologis. Selain itu, penelitian ini menggunakan PT

Tunas Baru Lampung Tbk sebagai objek karena PT Tunas Baru Lampung Tbk merupakan salah satu perusahaan produsen dan distributor produk konsumen berbasis pertanian terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki bisnis utama terkait agrikultur yaitu kelapa sawit, tinjauan yang dilakukan terdapat dalam hasil penelitian dan pemikiran dalam karya tulis tugas akhir ini yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK TAHUN 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan akuntansi aset biologis pada PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020?
2. Apakah penerapan akuntansi aset biologis yang telah ditetapkan oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020 sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset biologis pada PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset biologis yang telah ditetapkan oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penelitian ini berfokus pada kesesuaian penerapan PSAK 69 atas perlakuan akuntansi Aset biologis yang diterapkan PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020

yang meliputi kesesuaian definisi, klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Tinjauan dilakukan atas laporan keuangan PT Tunas baru Lampung Tbk tahun 2020 serta catatan atas aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengetahui perbedaan dalam penyajian, pengungkapan dan pelaporan atas aset biologis.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan bagi pembaca mengenai dampak dari penerapan PSAK 69 terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, gambaran dan saran bagi perusahaan mengenai penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan ketentuan akuntansi yang berlaku.

b. Bagi Dunia Akademik

Diharapkan penulisan karya tulis tugas akhir ini menjadi kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan aset biologis.

Sistematika Penulisan

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian yang menguraikan alasan dalam memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan teori sebagai acuan melakukan tinjauan atas penerapan akuntansi aset biologis pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mencakup metode pengumpulan data, gambaran umum PT Tunas Baru Lampung Tbk dalam menerapkan akuntansi aset biologis dan pembahasan hasil pengelolaan data yang dilakukan. Pada gambaran umum, terdapat uraian informasi terkait dengan rumusan masalah dan melakukan pembahasan terkait dengan hal tersebut. Pembahasan dilakukan dengan melakukan tinjauan terhadap kesesuaian standar akuntansi keuangan yang berlaku dengan penerapan akuntansi oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan simpulan atas hasil tinjauan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang bermanfaat bagi perusahaan tersebut.